

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI MEDIASI PROFESIONALISME

Marten Luter D.N¹, Supami Wahyu Setiyowati², Doni Wirshandono Yogivaria³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, luterdama98@gmail.com; setiyo@unikama.ac.id
doniwirshandono@unikama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menunjukkan pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap mutu audit dimediasi profesionalisme. Populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Malang, jumlah sampel yang digunakan 95 sampel, perolehan data dengan kuesioner. Penganalisisan data menggunakan SmartPLS. Hasil pengaruh langsung yang didapat kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi, integritas auditor dan independensi berpengaruh terhadap profesionalisme. Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hubungan tidak langsungnya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui profesionalisme auditor. Independensi dan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit melalui profesionalisme auditor.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, Integritas, Profesionalisme.*

ABSTRACT

The study was conducted to show the effect of competence, independence and integrity of auditors on audit quality in professionalism. The population used is auditors who work at KAP Malang City, the number of samples used is 95 samples, data acquisition by questionnaire. Data analysis using SmartPLS. The results of the direct influence obtained that competence and independence have an effect on audit quality, integrity has no effect on audit quality. Competence, auditor integrity and independence affect professionalism. Auditor professionalism has an effect on audit quality. The indirect relationship of competence has no effect on audit quality through auditor professionalism. Auditor independence and integrity affect audit quality through auditor professionalism.

Keywords: *Audit quality, Competence, Independence, Integrity, Professionalism.*

Naskah diterima : 25-10-2021, Naskah dipublikasikan : 30-11-2021

PENDAHULUAN

Berkembangnya profesi akuntan publik tidak terlepas dari perkembangan dan persaingan dalam dunia usaha dari berbagai bidang yang semakin pesat karena arus perdagangan barang dan jasa semakin meluas. Tanggung jawab profesi akuntan publik adalah sebagai nilai keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan yang handal penting dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan investor di pasar modal serta masyarakat luas. Akuntan Publik harus senantiasa menjaga dan mempertahankan kualitas auditnya berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku sebagai acuan dalam mempertahankan

kualitas auditnya untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan berbeda, ada beberapa fenomena yang terjadi akibat rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Pada tahun 2018 terjadi sebuah kasus dimana perusahaan Garuda melakukan kegiatan praktik laba, beberapa bukti yakni pelaporan laba sebesar 11 miliar tahun 2018 dan menderita kerugian sebesar 3 triliun. Adanya kualitas permasalahan tersebut membuat keandalan laporan finansial menjadi sangat diragukan (Prastowo, 2019). Dengan demikian rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh pihak KAP yang tidak konsisten akan menyebabkan polemik laporan keuangan independen yang dihasilkan tidak efektif sehingga berakibat pada praktik laba yang dihasilkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas audit KAP rendah.

Isu tersebut merupakan fenomena permasalahan yang menjelaskan bahwa hasil audit yang dihasilkan oleh Akuntan Publik (AP) mempunyai kuantitas yang rendah. Dengan demikian dapat berpotensi untuk menciptakan informasi keandalan yang disajikan dalam laporan keuangan telah diaudit. Meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan AP menandakan bahwa AP mampu mendeteksi kesalahan ataupun kecurangan dalam penyajian laporan keuangan serta mampu menjamin kepentingan *stakeholders* (Halim dkk, 2020; Kumala dan Nurfadila, 2018). Menurut Arens dkk (2017) kualitas audit bisa melaksanakan deteksi kesalahan penyajian material dalam informasi keuangan.

Dari sebagian hasil studi riset terdahulu ditemui ketidakselarasan hasil studi antara riset yang satu dengan riset yang lain. Perihal ini ditunjukkan oleh riset Shintya dkk (2016) merumuskan kalau kompetensi serta independensi mempengaruhi positif terhadap mutu audit, dan dalam riset yang dicoba oleh Rahayu dan Suryanawa (2020) serta Dewi & Nurfadila (2018) melaporkan bahwa independensi, kompetensi auditor serta profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Gaol (2017) merumuskan kompetensi, independensi dan integritas auditor signifikan mempengaruhi kualitas audit. Disamping itu, dalam riset yang dicoba oleh Haryadi (2017) merumuskan integritas auditor mempengaruhi signifikan positif terhadap mutu audit sebaliknya kompetensi serta independensi auditor tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit.

Riset ini dipandang begitu penting dilakukan berdasarkan tujuan untuk menguji serta menjelaskan pengaruh kompetensi, independensi serta integritas auditor pada mutu audit dengan dimediasi profesionalisme auditor. Selain itu peneliti ingin mempersempit jarak antara penelitian terdahulu sehingga pembaharuan penelitian ini terletak pada penambahan variabel intervening dengan menggunakan metode analisis adalah *path analysis* dengan bantuan alat analisis yaitu *Partial Least Square* (PLS).

KAJIAN LITERATUR

Kualitas Audit

Menurut Arens dkk (2017), menjelaskan mutu audit ialah tindakan auditor untuk melakukan pendeteksian kesalahan-kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit ialah suatu (*probability*) yang terjadi dalam pemeriksaan atau pengauditan laporan keuangan kliennya terdapat penyimpangan atau salah saji material yang ada dalam sistem akuntansi laporan keuangan klien serta bisa dilaporkan untuk menghasilkan suatu keputusan yang baik (Riadi, 2018).

Profesionalisme Auditor

Professional auditor independen selalu ditekankan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya seperti kecermatan dan keseksamaan dalam mengamati standar pekerjaan

lapangan serta standar pelaporan. Kesempurnaan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab auditor tidak terlepas dari penggunaan keahlian profesional dengan cermat dan saksama (Siahaan dan Simanjuntak, 2019).

Kompetensi Auditor

Menurut Roland dan Yulianasari (2019), kompetensi merupakan suatu kemampuan serta pengalaman yang dimiliki auditor dalam memahami kriteria serta penentuan bukti-bukti yang dibutuhkan supaya bisa memperkuat kesimpulan yang diambilnya. Kompetensi auditor mempunyai keterkaitan dengan profesional sebagai hasil atas pendidikan formal beserta kegiatan latihan lainnya (Maulana, 2020). Kompetensi auditor dapat diartikan sebagai suatu kemampuan serta keahlian yang dimiliki auditor dalam menentukan kinerjanya yang baik dalam mengumpulkan bukti-bukti yang akurat untuk mendukung pengambilan kesimpulan. Kompetensi seorang auditor dapat diukur melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Independensi Auditor

Independensi auditor yakni suatu tindakan yang dipunyai akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya serta tidak terikat dengan keperluan pribadi yang bertolak belakang dengan prinsip integritas serta objektivitas (Gaol, 2017). Independensi adalah sikap independen auditor yang bebas dalam menjalankan pekerjaan pemeriksaannya serta tidak memiliki keterikatan atau kepentingan individu dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang akuntan yang menjunjung tinggi independensi dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga benar-benar mempunyai kebebasan dari pengaruh atau tidak bergantung dan dikendalikan oleh pihak manapun.

Integritas Auditor

Gaol (2017) menjelaskan bahwa integritas berarti suatu tindakan auditor berdasarkan kemauan hatinya dalam situasi apapun. Integritas auditor merupakan suatu bentuk sikap atau karakter yang menjadi landasan adanya pengakuan profesional. Sikap integritas merupakan suatu patokan (*benchmark*) serta hal yang menjadi landasan kepercayaan masyarakat dalam mengambil kesimpulan atau keputusan (Roland dan Yulianasari, 2019). Integritas auditor ialah suatu perilaku maupun karakteristik yang ada dalam diri setiap auditor dalam mengambil sikap serta tindakan yang baik. Sikap dan karakter tersebut harus dilandasi dengan kejujuran dalam mengambil tindakan tanpa mengorbankan rahasia dari kliennya.

Hipotesis

Kompetensi auditor merupakan suatu bentuk pengetahuan serta keahlian auditor yang diperoleh dari edukasi formal dan ujian professional bahkan keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan khusus yang ada. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat diukur dengan banyaknya pengalaman serta seberapa besar pengetahuan yang dimiliki auditor melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang ada. Penelitian Shintya et al. (2016), Siahaan dan Simanjuntak (2019), Pitaloka dan Widanaputra (2016), Rahayu dan Suryanawa (2020), dan Dewi dan Nurfadila (2018), menjelaskan kompetensi mempengaruhi positif pada kualitas audit.

H₁: Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor ialah tindakan yang tidak mempunyai ikatan atau tekanan dari pihak lain. Tingginya tingkatan independensi yang dipunyai auditor bisa menentukan tingkat kualitas audit yang dihasilkannya. Jadi seorang auditor dapat bermakna independen apabila

secara bebas dapat melakukan pekerjaan pemeriksaannya dan menghasilkan keputusan yang baik. Penelitian yang dilakukan Mutiara (2018), Maulana (2020) dan Rahayu dan Suryanawa (2020), menunjukkan bahwa independensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

H₂: Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Integritas berarti suatu tindakan auditor berdasarkan kemauan hatinya dalam situasi apapun. Integritas merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki auditor dalam bersikap jujur, berani, transparansi, bijaksana, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pemeriksaan (Gaol, 2017). Ketegasan dan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya merupakan sikap yang harus ada dalam diri setiap akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2017) dan Maulana (2020) menunjukkan bahwa faktor integritas memiliki dampak positif serta signifikan pada kualitas audit.

H₃: Integritas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Professional auditor independen selalu ditekankan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya seperti kecermatan dan keseksamaan dalam pengamatan pekerjaan lapangan serta standar laporan (Siahaan dan Simanjuntak, 2019). Profesionalisme auditor bertitik terhadap suatu kemampuan serta perilaku profesional yang dimiliki (Nurfadila, 2018). Adanya kompetensi serta keahlian yang tinggi dari auditor maka akan semakin bagus tingkat profesionalisme yang dimilikinya.

H₄: Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor.

Independensi auditor merupakan suatu sikap atau tindakan yang dimiliki akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya serta tidak terikat dengan keperluan pribadi yang bertolak belakang terhadap prinsip integritas serta objektivitas (Gaol, 2017). Independensi merupakan sebuah sikap atau tindakan auditor untuk tidak memiliki keterikatan atau kepentingan individu dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang akuntan yang menjunjung tinggi independensi pelaksanaan tugasnya, sehingga benar-benar mempunyai kebebasan dari pengaruh atau tidak bergantung dan dikendalikan oleh pihak manapun. Peneliti menduga bahwa ada hubungan yang kuat antara independensi auditor dengan profesionalisme auditor.

H₅: Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Integritas auditor ialah karakter yang menjadi dasar adanya pengakuan professional (Roland dan Yulianasari, 2019). Integritas auditor ialah suatu perilaku maupun karakter yang ada dalam diri setiap auditor dalam mengambil sikap dan tindakan yang baik. Sikap dan karakter tersebut harus dilandasi dengan kejujuran dalam mengambil tindakan tanpa mengorbankan rahasia dari kliennya. Berdasarkan dari pembahasan tersebut peneliti menduga bahwa ada hubungan antara integritas auditor dengan profesionalisme auditor.

H₆: Integritas Auditor Berpengaruh Terhadap Profesionalisme Auditor.

Profesionalisme auditor mengarah kepada kemampuan dan perilaku professional (Dewi dan Nurfadila, 2018). Riset yang dilaksanakan oleh Dewi dan Nurfadila (2018), profesionalisme auditor mempengaruhi pada kualitas audit. Dilanjutkan oleh Rahayu dan Suryanawa (2020), Dewi dan Nurfadila (2018) dan Permatasari (2018), menjelaskan bahwa profesionalisme auditor memberikan pengaruh positif pada kualitas audit.

H₇: Profesionalisme Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi yang mempunyai auditor yang akan membawanya untuk selalu mematuhi kode etik yang berlaku pada saat melaksanakan audit jadi dapat memperoleh mutu audit yang baik. (Permatasari, 2018). Kompetensi yang dipunyai oleh auditor diimbangi dengan sikap profesionalisme akan meningkatkan kualitas audit.

H₈: Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor.

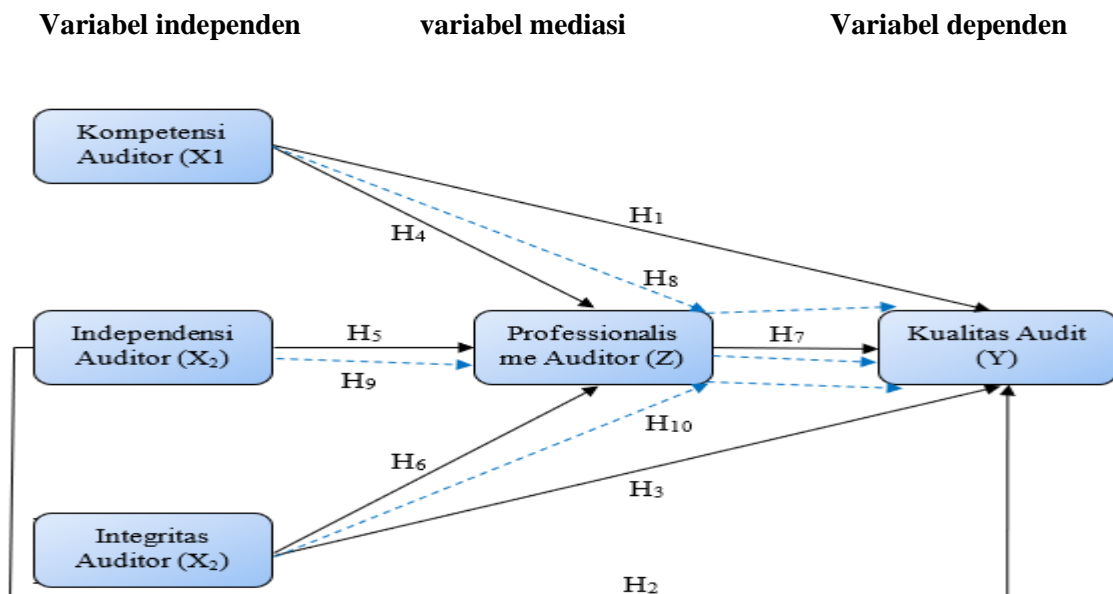
Independensi ialah sikap maupun karakteristik yang ada dalam diri seorang akuntan publik sebagai sesuatu hal yang pokok dalam proses kegiatan audit terhadap kliennya. Independensi yakni sikap independen auditor yang bebas dalam menjalankan pekerjaan pemeriksaannya serta tidak memiliki keterikatan atau kepentingan individu dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang akuntan yang menjunjung tinggi independensi dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga benar-benar mempunyai kebebasan dari pengaruh atau tidak bergantung dan dikendalikan oleh pihak manapun. Penelitian yang dilakukan Mutiara (2018), menyimpulkan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

H₉: Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor.

Haryadi (2017), menjelaskan bahwa tanggung jawab profesional setiap akuntan harus memiliki integritas yang tinggi. Integritas auditor ialah suatu perilaku maupun karakteristik yang ada dalam diri setiap auditor dalam mengambil sikap dan tindakan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2017), integritas auditor mempengaruhi pada kualitas audit, dilanjutkan riset Siahaan dan Simanjuntak (2019), mengungkapkan bahwa integritas auditor dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

H₁₀: Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor.

Kerangka berpikir



Gambar 1 Kerangka berpikir

Keterangan:

- Penaruh Langsung
- - - - -> Pengaruh Tidak Langsung

METODE PENELITIAN

Data primer menjadi data yang dipakai pada riset ini, bertujuan untuk menguji keselarasan hasil riset dari penelitian sebelumnya. Populasi ialah auditor yang bekerja di KAP Kota Malang sebanyak 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdiri dari 120 Auditor. Penentuan

sampling digunakannya metode *convenience sampling* yakni metode penentuan sampel didasarkan dari elemen populasi yang datanya bisa diperoleh dengan mudah peneliti, yakni yang mau menjadi responden untuk dijadikan sampel sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 95 auditor, seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Auditor di KAP Kota Malang

No	Nama KAP di Kota Malang	Jumlah Auditor
1	KAP. Made Sudarma, Thomas & Dewi	13
2	KAP. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	4
3	KAP. Drs. Nasikin	5
4	KAP. Drs. Suprihadi & Rekan	7
5	KAP Achis Handoko Tomo	6
6	KAP. Thoufan & Rosyid	7
7	KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan	5
8	KAP Dwikora Hari Prianto	7
9	KAP Sendy Cahyadi & Erry Febrianto Saputra	5
10	KAP Adi Darmawan	20
11	KAP Hendro, Busroni, Alamsyah	5
12	KAP Hari Purnomo & Jaswadi	11
Jumlah auditor keseluruhan		95

Sumber: *Diakses melalui internet, 2021*

Penetapan skor diberikan kepada butir instrumen. Pengukuran pemberian skor pada butir-butir pernyataan serta penggunaan *likert scale* berdimensi 5 seperti yang telah tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Alternatif

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (ST)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: data primer, 2021

Teknik analisis digunakannya *path analysis* dalam pengujian pengaruh langsung serta tidak langsung antara variabel laten dengan bantuan alat analisis yaitu SmartPLS. Variabel bebas (X), terdiri dari: kompetensi auditor (X1), independensi auditor (X2), serta integritas auditor (X3); Variabel terikat (Y) yaitu kualitas audit; serta variabel mediasi (Z) yaitu profesionalisme auditor.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini didapatkan indikator per variabel yakni, pengetahuan dan pengalaman merupakan indikator kompetensi. Indikator dalam independensi ialah keterkaitan klien, tekanan akibat klien, telaah auditor, serta jasa non audit yang diserahkan KAP. Integritas yakni kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana, tanggung jawab. Indikator dalam kualitas audit merupakan deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, serta kepatuhan terhadap SOP. Indikator profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan klien profesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil analisis dalam outer model menggunakan *Construct Reliability and Validity* yang ada dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	(AVE)
Kompetensi Auditor	0.791	0.852	0.543
Independensi Auditor	0.842	0.883	0.564
Integritas Auditor	0.859	0.893	0.589
Kualitas Audit	0.834	0.882	0.602
Profesionalisme Auditor	0.908	0.924	0.531

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2021

Uji Model Struktural (Inner Model)

Tabel 4 ialah hasil estimasi *R-square* (R^2) dan *Q-square* (Q^2) dengan digunakannya SmartPLS.

Tabel 4. Skor Alternatif

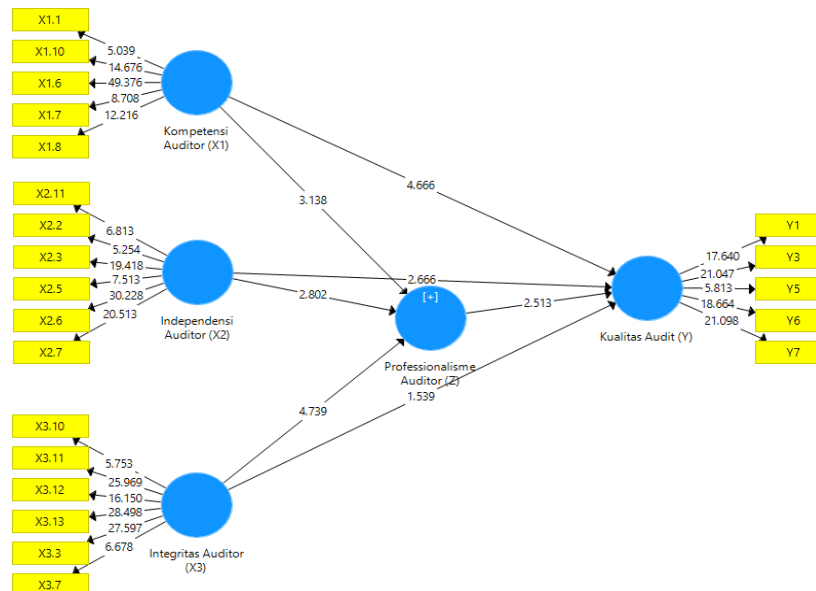
	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0.597	0.579
Profesionalisme Auditor	0.563	0.548

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1-R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1-0,597) \times (1-0,563)] \\
 &= 1 - (0,403) \times (0,437) \\
 &= 1 - 0,176 \\
 &= 0,824
 \end{aligned}$$

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2021

Hasil sesuai tabel dijelaskan *predictive-relevance* 0,824 ataupun 82,4%. Nilai tersebut terindikasi informasi yang diperoleh pada data 82,4% dapat diperoleh pada model tersebut. Berdasarkan nilai R-square diperoleh nilai 59,7% dan 56,3% variabel laten endogen yakni kualitas audit (Y) dan profesionalisme auditor (Z) dipengaruhi oleh variabel laten eksogen yang terdiri atas; kompetensi (X1), independensi (X2) dan integritas auditor (X3). Sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh indikator lainnya yang tidak digunakan peneliti dalam riset ini.

Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Diagram Jalur Model Struktural

Sumber: hasil output smartPLS, 2021

Pengujian Hipotesis Hubungan Langsung Antar Variabel

Hasil pengujian hipotesis hubungan langsung variabel terlihat pada tabel *path coefficient*:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	0.230	4.666	0.000
Independensi Auditor -> Kualitas Audit	-0.232	2.666	0.008
Integritas Auditor -> Kualitas Audit	0.205	1.539	0.124
Kompetensi Auditor -> Professional Isme	0.297	3.138	0.002
Independensi Auditor -> Professionnalisme	-0.268	2.802	0.005
Integritas Auditor -> Professionnalisme	0.399	4.739	0.000
Professionnalisme -> Kualitas Audit (Y)	0.310	2.513	0.012

Sumber: hasil output smartPLS, 2021

Pengujian Hipotesis Hubungan Tidak Langsung Antar Variabel.

Hasil uji hipotesis hubungan tidak langsung antar variabel terlihat pada tabel *path coefficient*:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Auditor -> Profesionalisme -> Kualitas Audit	0.092	1.955	0.051
Independensi Auditor -> Professionnalisme -> Kualitas Audit	-0.083	1.992	0.047
Integritas Auditor -> Professionnalisme (- > Kualitas Audit	0.124	2.060	0.040

Sumber: hasil output smartPLS, 2021

Pembahasan**Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor mempengaruhi positif signifikan pada kualitas audit. Perihal ini ditunjukkan bahwa nilai *T-statistik* sebesar 4,666 ($> 1,96$). Nilai *original sample estimate* ialah positif yakni sebesar 0,230. Nilai *P Value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama pada riset ini di terima. Hal tersebut mengindikasikan kompetensi auditor yang berupa pengetahuan serta keahlian yang diperoleh dari edukasi formal serta ujian professional bahkan keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan khusus yang ada. Kompetensi yang diciptakan auditor dapat diukur dengan banyaknya pengalaman serta seberapa besar pengetahuan yang dimiliki auditor melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang ada. Kompetensi yang dimiliki auditor digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai audit. Kompetensi yang digunakan dengan tanggung jawab akan meningkatkan kualitas audit.

Roland dan Yulianasari (2019), menjelaskan bahwa kompetensi sebagai suatu kemampuan serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor untuk memahami kriteria serta menentukan bahan bukti yang dibutuhkan sebagai pendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Hasil riset sesuai dengan Pitaloka dan Widanaputra (2016), Shintya dkk (2016), Dewi dan Nurfadila (2018), Siahaan dan Simanjuntak (2019), Maulana (2020), dan Rahayu dan Suryanawa (2020), menunjukkan bahwa kompetensi auditor memberikan pengaruh pada kualitas audit. Berbeda dengan Haryadi (2017), menyimpulkan kompetensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas hasil audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *T-statistik* sebesar 2,666 ($> 1,96$). Nilai *original sample estimate* ialah negatif yakni sebesar -0,232. Nilai *P Value* sebesar $0,008 < 0,05$, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Tingginya independensi yang dipunyai auditor belum meningkatkan kualitas audit. Pergantian auditor kurang dilakukan, sehingga terjalin hubungan dekat dengan klien yang mengakibatkan rendahnya independensi auditor yang berdampak pada rendahnya kualitas audit, atas penjelasan tersebut adanya kewajiban pergantian

rotasi auditor akan meningkatkan kualitas independensi dan hasil laporan akan berpengaruh terhadap kualitas audit (Diana dan Magda, 2013). Independen auditor rendah disebabkan auditor memiliki hubungan pribadi dengan tokoh politik dan klien yang mengakibatkan pengguna laporan keuangan sulit percaya terhadap hasil audit tersebut, hal ini akan mengurangi independensi dan akan berdampak pada kualitas audit (Irmawan dkk., 2013). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Diana dan Magda (2013) dan Irmawan dkk. (2013), menyimpulkan independensi berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Integritas auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Perihal ini ditunjukkan dengan nilai *T-statistic* sebesar 1,539 ($< 1,96$). Nilai *original sample estimate* ialah positif yaitu sebesar 0,205. Nilai *P Value* sebesar 0,124 $> 0,05$, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut disebabkan kurangnya sikap integritas yang dipunyai oleh auditor maka hasil atas kualitas audit yang nantinya menjadi indikator dalam penentuan kualitas akan semakin berkurang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kurangnya sikap integritas mengakibatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkurang. Makna sikap integritas yakni auditor masih mendapatkan pengaruh dari berbagai pihak dan situasi, yang seharusnya sikap integritas itu harus didapatkan sesuai apa adanya dan sesuai hasil lapangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Siahaan dan Simanjuntak (2019) yang berkesimpulan kalau integritas auditor tidak mempengaruhi pada kualitas audit. Dilanjutkan, riset ini bertolak dengan hasil riset Haryadi (2017) dan Maulana (2020), yang menyimpulkan bahwa integritas mempengaruhi pada kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

Kompetensi auditor berpengaruh positif serta signifikan pada profesionalisme auditor. Bisa dibuktikan dengan nilai *T-statistic* sebesar 3,138 ($> 1,96$). Nilai *original sample estimate* ialah positif yakni sebesar 0,297. Nilai *P Value* sebesar 0,002 $< 0,05$, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Banyaknya kompetensi yang dimiliki auditor maka tingkat profesionalisme yang dimilikinya akan makin meningkat. Setiap profesional Akuntan Publik yang bekerja dalam organisasi auditor independen selalu menekankan pada penggunaan kemahiran profesionalnya dengan cermat (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Kompetensi dalam hal ini didapatkan dalam pelatihan-pelatihan khusus yang ada serta pengalaman auditor yang banyak sehingga akan meningkatkan profesionalisme yang dimiliki auditor. Semakin banyaknya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor maka tingkat profesionalisme auditor semakin bagus.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

Independensi auditor berpengaruh negatif pada profesionalisme auditor. Bisa dibuktikan dengan nilai *T-statistic* sebesar 2,802 ($> 1,96$). Nilai *original sample estimate* ialah negatif yakni sebesar -0,268. Nilai *P Value* sebesar 0,005 $< 0,05$, maka hipotesis kelima pada riset ini di terima. Tingginya independensi auditor seharusnya menyebabkan profesionalisme yang dimilikinya ikut meningkat akan tetapi hasil penelitian memberikan hasil independensi berpengaruh negatif. Independensi menekankan pada sebuah sikap dan tindakan yang dilakukan atau diharapkan dari akuntan publik dalam melakukan pemeriksaannya serta tidak memiliki kepentingan pribadi terkait pelaksanaan tugasnya (Gaol, 2017). Profesionalisme auditor mengarah pada kemampuan dan perilaku profesional (Dewi dan Nurfadila, 2018). Berdasarkan pembahasan tersebut, maka independensi merupakan suatu sikap atau tindakan auditor yang tidak memiliki keterikatan atau kepentingan individu dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang akuntan yang

menjunjung tinggi independensi dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga benar-benar mempunyai kebebasan dari pengaruh atau tidak bergantung dan dikendalikan oleh pihak manapun.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor.

Integritas auditor berpengaruh positif serta signifikan pada profesionalisme auditor, dengan nilai *T-statistic* 4.739 ($> 1,96$). Nilai *original sample* 0.399 dan *P. Value* 0.000 maka hipotesis ke enam pada penelitian ini diterima. Makin tinggi integritas seorang auditor maka meningkatkan yang dimiliki auditor akan makin bagus. Integritas ialah perilaku atau tindakan yang dilakukan auditor sesuai kata hatinya pada situasi apapun (Gaol, 2017). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa integritas auditor merupakan suatu perilaku maupun karakteristik yang ada dalam diri setiap auditor dalam mengambil sikap serta tindakan yang baik. Sikap dan karakter tersebut harus dilandasi dengan kejujuran dalam mengambil tindakan tanpa mengorbankan rahasia dari kliennya.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor memberikan pengaruh positif serta signifikan pada kualitas audit. dengan nilai *T-statistic* 2.513 ($> 1,96$). Nilai *original sample estimate* 0.310 dan *P. Value* 0.012 maka hipotesis ke tujuh dalam penelitian ini diterima. Makin bagus tingkat profesionalisme auditor maka semakin baik tingkat kualitas audit yang didapatkannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewi dan Nurfadila (2018), Rahayu dan Suryanawa (2020), dan Permatasari (2018), mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh pada kualitas audit. Profesionalisme auditor merupakan kemampuan menggunakan kemahiran dalam bekerja seperti kecermatan dalam mengamati standar pekerjaan lapangan dan pelaporannya. Pekerjaan dilakukan secara sempurna menggunakan keahlian profesional dengan cermat dan seksama. Hal ini akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. (Siahaan dan Simanjuntak, 2019)

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit dimediasi profesionalisme auditor. Nilai *T-statistic* 1.955 lebih kecil 1,96. Nilai *original sampel estimate* 0.095 dan *P. Value* 0.051 maka hipotesis ke delapan dalam penelitian ini ditolak. Kurangnya kompetensi serta pengalaman lebih dari auditor akan berdampak lemahnya kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi seorang auditor akan membuat auditor untuk selalu taat dan patuh terhadap kode etik yang berlaku pada saat pelaksanaan audit sehingga dapat memperoleh kualitas audit yang tinggi.

Penelitian Dewi dan Nurfadila (2018), menemukan profesionalisme auditor memberikan pengaruh pada kualitas audit. Dilanjutkan penelitian Gaol (2017), menjelaskan secara simultan kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Kesimpulannya ialah kompetensi auditor dimediasi profesionalisme auditor tidak mempengaruhi pada kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi auditor dalam memahami standar audit yang sudah diterapkan oleh IAI. Ketika auditor tidak memiliki kompetensi yang tinggi serta profesionalisme, maka akan menyebabkan kualitas audit yang diperoleh menurun.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan independensi auditor mempunyai pengaruh negatif pada kualitas audit dimediasi profesionalisme auditor, dengan nilai *T-statistic* 1.992 ($> 1,96$). Nilai *original sample estimate* -0.083 dan *P. Value* 0.047 maka hipotesis ke sembilan dalam

penelitian ini diterima. Dengan demikian seorang auditor belum memiliki sikap independensi yang akhirnya sikap profesionalisme akan turun, yang selanjutnya mempunyai dampak pada kualitas audit yang semakin rendah. Independen auditor rendah disebabkan auditor memiliki hubungan pribadi dengan tokoh politik dan klien yang mengakibatkan pengguna laporan keuangan sulit percaya terhadap hasil audit tersebut, hal ini akan mengurangi independensi dan akan berdampak pada kualitas audit yang mengakibatkan profesionalisme auditor perlu dipertanyakan (Irmawan dkk, 2013). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Diana dan Magda (2013) dan Irmawan dkk (2013), menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Profesionalisme Auditor

Integritas auditor pada kualitas audit dimediasi profesionalisme auditor dengan nilai *T-statistic* 2.060 ($> 1,96$). Nilai *original sampel* 0.120 dan *P. Value* 0.040 maka hipotesis ke sepuluh dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi integritas serta profesionalisme seseorang audit oleh karenanya kualitas audit yang menjadi outputnya akan makin tinggi. Integritas auditor merupakan sebuah tolok ukur (*benchmark*) bagi setiap auditor dalam menguji dan mengambil keputusan pada saat proses pemeriksaan. Menurut penelitian Haryadi (2017), mengungkapkan bahwa tanggung jawab profesionalisme harus dimiliki oleh setiap akuntan dengan memiliki integritas yang setinggi-tingginya. Tingginya integritas yang dimiliki auditor maka bisa meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan.

Riset dilaksanakan Gaol (2017), menjelaskan integritas berpengaruh positif pada kualitas audit, dilanjutkan dengan penelitian oleh Haryadi (2017) dan Maulana (2020), menunjukkan integritas memiliki dampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Serta dalam penelitian Siahaan dan Simanjuntak (2019), juga mengungkapkan integritas serta profesionalisme auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit. Begitu juga penelitian Dewi dan Nurfadila (2018), menemukan profesionalisme auditor memberikan pengaruh pada kualitas audit.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai pembahasan dan hasil penelitian diambil simpulan sebagai berikut: Kompetensi auditor mempengaruhi pada kualitas audit; Kompetensi yang dimiliki auditor bisa diukur dengan banyaknya pengalaman serta seberapa besar pengetahuan yang dimiliki auditor melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang ada. Independensi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit; peningkatan independensi oleh auditor menghasilkan kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus. Integritas auditor tidak mempengaruhi pada kualitas audit; Integritas auditor belum menjadi salah satu tolok ukur (*benchmark*) bagi setiap auditor dalam memprediksi keputusan yang diambilnya pada saat pemeriksaan. Kompetensi auditor memberikan pengaruh positif pada profesionalisme auditor; Pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan profesionalisme auditor. Kompetensi disini dapat dihubungkan dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor terkait standar audit yang telah ditetapkan oleh IAI dan dijadikan pedoman dalam proses penugasan. Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap profesionalisme auditor; Tingginya independensi auditor akan menyebabkan profesionalisme yang dimilikinya ikut meningkat. Integritas auditor memberikan pengaruh pada profesionalisme auditor; Profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit; integritas auditor ialah suatu perilaku maupun karakteristik yang wajib ada pada diri setiap auditor dalam mengambil sikap dan tindakan yang baik. Kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit dimediasi profesionalisme auditor; makin bagus tingkat profesionalisme dipunyai auditor maka semakin baik tingkat kualitas audit yang dihasilkannya.

Independensi auditor berpengaruh negatif pada kualitas audit dimediasi profesionalisme auditor, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima; Kurangnya kompetensi dan pengalaman yang memadai dari auditor akan berdampak lemahnya kualitas audit yang diciptakan. Integritas auditor memberikan pengaruh pada kualitas audit dimediasi profesionalisme auditor. Integritas merupakan sikap keterbukaan dan ketegasan yang dimiliki auditor dalam mengambil keputusan. Dengan adanya integritas yang tinggi maka profesionalisme auditor pun tidak dipertanyakan lagi, hal ini jelas akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Saran

Saran ini ditarik sesuai simpulan riset ini sehingga penulis bisa menyarankan beberapa hal yaitu Meningkatkan kualitas audit yang bagus maka auditor wajib memiliki peningkatan kompetensi dirinya pada khususnya kualitas personal misalnya dengan pendidikan formal maupun informal dalam bidang akuntansi serta perpajakan dan didukung dengan pengalaman yang memadai. Menaikkan kualitas audit, seorang auditor dituntut untuk meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan proses audit dengan digunakannya semua pengalaman yang dimiliki melalui pelatihan-pelatihan yang ada. Peneliti menyarankan agar penelitian berikut mengembangkan riset ini dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh pada kualitas audit dan peneliti berikutnya untuk tidak melakukan penelitian di akhir desember atau awal januari, karena kebanyakan dari auditor sibuk dan tidak bisa dimintai waktunya untuk mengisi kuisisioner

REFERENSI

- Arens, A. A. R. J., Elder, M. S., Beasley, & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services, 16th ed.* Harlow: Pearson Education.
- Diana, M., & Magda, H. (2013). Auditor independent, Audit quality, and mandatory auditor rotation in Egypt. *Education Bussiness and Society Contemporary Middle Eastern Issue, Vol. 6, NO.*
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK, 3(1), 47-7.*
- Halim, A., Dahlan, A., & Budiwahyono, G. (2020). *Reliability Model of Financial Reporting : Moderation and Mediation Effects. 11(24), 47.*
- Haryadi, T. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor , dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta).*
- Haryadi, Tri. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor , dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi, 1(2), 1.11.* <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Irmawan, Y., Hudaib, M., & Haniffa, R. (2013). Exploring the perceptions of auditor independence in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, Vol. 4 No.*
- Kumala Dewi, R., & Nurfadila. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *CESJ: Center Of Economic Students ..., 1(1).* [Http://Jurnal.Fe.Umi.Ac.Id/Index.Php/CESJ/Article/View/143.](http://Jurnal.Fe.Umi.Ac.Id/Index.Php/CESJ/Article/View/143)
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(1), 39-5.*

- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–3.
- Mutiara, Indah. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Permatasari, I. (2018). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *JURNAL AKUNTANSI, AUDIT DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (JASa)*, 2(1), 15–26.
- Pitaloka, Y., & Widanaputra, A. (2016). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 157.
- Prastowo, Y. (2019). *Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi Halaman all - Kompas.com*.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Rahma Kumala Dewi, S., & Nurfadila. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *CESJ: Center Of Economic Students ...*, 1(1).
- Riadi, M. (2018). *Pengertian, Indikator dan Pengukuran Kualitas Audit*. Kajian Pustaka.Com.
- Roland, S. D., & Yulianasari, N. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Bengkulu). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Akuntansi Cendekiawan*.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–9.